

KEGIATAN BERMAIN PERAN DALAM PERKEMBANGAN KE- CERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Nurlatipah¹, Ronny Mugara², Sharina Munggaraning Westhisi³

¹ TK Al Ikhlas, Cipongkor, Bandung Barat

² IKIP SILIWANGI, Jln. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

³ IKIP SILIWANGI, Jln. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

¹ifalatifah240@gmail.com, ²ronnymugara@ikipsiliwangi.ac.id, ³sharina@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

One of the early childhood developments is language development. With children's language being able to communicate well. Therefore, teachers need to provide stimulation in the form of activities to achieve language development, especially linguistic intelligence. This research aims to determine the implementation of role-playing activities in the development of linguistic intelligence of children. early. This role-playing activity is carried out when the core activities in learning are adjusted to the theme. The themes used are, for example, professions and animals, so that children are enthusiastic about participating in these activities. The implementation of role-playing activities is carried out to train the stimulation of children's language skills in the development of early childhood linguistic intelligence. This study used a qualitative descriptive research method with research subjects in group B. data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. This research used thematic analysis techniques. Based on the results of thematic data analysis and discussion, it can be concluded that the ability of children's linguistic intelligence can be improved through role-playing activities, through this activity it can stimulate language skills, expression, and good verbal communication.

Keywords: Linguistic Intelligence, Role Playing

ABSTRAK

Salah satu perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Dengan bahasa anak mampu berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu guru perlu memberi stimulasi berupa kegiatan agar tercapai perkembangan bahasa terutama kecerdasan linguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bermain peran dalam perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kegiatan bermain peran ini dilakukan pada saat kegiatan inti dalam pembelajaran disesuaikan dengan tema. Adapun tema yang digunakan misalnya profesi dan binatang, sehingga anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan bermain peran ini dilakukan agar melatih stimulasi kemampuan berbahasa anak dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian pada anak kelompok B. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Berdasarkan hasil analisis data tematik dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kecerdasan linguistik anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain peran, melalui kegiatan ini dapat menstimulasi kemampuan berbahasa, berekspresi serta berkomunikasi secara lisan dengan baik.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Bermain Peran

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapannya akan memudahkan anak untuk bersosialisasi dan mandiri dalam menyelesaikan kegiatan *practical life*. Kemampuan berbahasa anak dapat distimulasi dan dioptimalkan dengan menggunakan berbagai metode. Antara lain dengan metode bercerita, tanya-jawab, kunjungan wisata dan bermain peran. Hal ini sesuai dengan disampaikan menurut Anita (2015) bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Metode tersebut antara lain metode bercerita, bermain peran, permainan bahasa, bercakap-cakap, karya wisata, tanya jawab dan lain sebagainya.

Bermain peran bisa saja menjadi salah satu metode dalam implementasi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dalam suatu sekolah setingkat PAUD. Metode pembelajaran bermain peran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan bermain peran adalah salah satu upaya dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kondisi awal sebelum diterapkan kegiatan bermain peran ini masih jarang dilakukan dengan alasan guru belum memahami pentingnya kegiatan bermain peran.

Hanya saja di lapangan kegiatan bermain peran belum optimal dalam pelaksanaannya. Ada beberapa hambatan

dalam pembelajaran tersebut, antara lain kurang terciptanya kegiatan yang bervariasi dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kecerdasan linguistik. Selain itu guru sebaiknya menyesuaikan dengan karakteristik anak yang rasa ingin tahunya sangat besar, selalu ingin bergerak aktif, senang melakukan hal yang baru dan bereksperimen secara kreatif dan imajinasinya yang tinggi. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kecerdasan linguistik melalui kegiatan bermain peran pada anak usia dini dan implementasinya.

Menurut Gunawan (2012) menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik (berbahasa) adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk menangani struktur bahasa (sintaksis), suara, dan arti. Adapun Menurut Howard Gardner (dalam (Massardi & Yudhistira, 2019)) bahwa kecerdasan linguistik memungkinkan proses simbol menjadi bahasa itu tidak tergantung semata-mata pada satu area otak saja. Dalam hal ini, Gardner berpendapat bahwa kecerdasan linguistik mencakup kualitas pemrosesan bahasa pada bagian otak kanan maupun kiri. Kecerdasan linguistik merupakan kombinasi keterlibatan beberapa sistem, yakni citarasa intonasi, kemampuan kognitif menyebutkan dan mengklasifikasi serta menguraikan struktur kalimat.

Salah satu upaya dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya adalah dengan cara Bermain peran. Dalam hal ini anak berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Adapun bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai,

dengan tujuan menghayati beragam perasaan, sudut pandangan dan cara berpikir orang lain, sekaligus strategi untuk mengatasinya (Tedjasaputra, 2001). Adapun Menurut Moeslichatoen (2004) bahwa bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu, atau orang tertentu, dan binatang tertentu, yang dalam dunia nyata tidak dilakukan. Penggunaan metode bermain peran dapat membuat anak berekspressi, berkomunikasi secara lisan, menyampaikan perasaan, mengungkapkan ide/gagasan, mengingat dan menghafalkan informasi, dan lain sebagainya

Kegiatan bermain peran memerlukan aktivitas bahasa, sementara selama ini anak relatif lambat dan pasif sehingga kecerdasan linguistik anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang diamati dari kegiatan tanya jawab, mendengarkan cerita anak masih cenderung mendengarkan dan belum berperan aktif. Oleh karena itu diperlukan stimulasi yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini termasuk kecerdasan linguistik. Artinya kecerdasan linguistik sebagai perkembangan dari unsur kemampuan dan menyerap bahasa. Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan bahasanya diantaranya anak masih canggung dalam bergerak, malu-malu dan tidak percaya diri. Mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak dapat dilakukan melalui pembelajaran khususnya bermain peran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu kondisi apa adanya maka penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011, hlm 73)

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester 2020. Subjek penelitian ini adalah anak TK Al Ikhlah Cipongkor bandung barat. Penelitian melibatkan sejumlah 10 anak dan guru kelas. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis tematik dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984) terdiri dari reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi kemampuan siswa sesuai indikator kecerdasan linguistik anak usia dini pada saat kegiatan bermain peran dengan tema profesi. baik secara individu
2. Melakukan wawancara secara tertulis dengan guru kelas di TK Al Ikhlah berkaitan dengan pembelajaran kegiatan bermain peran dari mulai perencanaan, persiapan dan pelaksanaannya
3. Melengkapi data dengan cara mengumpulkan data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dari studi dokumentasi secara langsung.
4. Menjadikan hasil, maksudnya adalah hasil pengumpulan data kemudian dijadikan hasil setelah dianalisis.
5. Menyusun dalam bentuk laporan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi bahwa

bermain peran melatih kemampuan berbahasa, berekspresi serta melatih berkomunikasi secara lisan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Indikator dari kecerdasan linguistik pada anak usia dini anak mampu bercerita, mengucapkan kata-kata, kegiatan berbicara, berekspresi dan menjalin komunikasi dengan orang lain. Anak yang cerdas bahasa mampu berbicara dengan kata-kata yang jelas, bervariasi (banyak kata), dan mudah dimengerti. Anak yang cerdas bahasa ini cenderung berani menggunakan kata-kata baru, dan mencobanya dalam komunikasi sehari-hari meskipun mungkin keliru. Tetapi begitu mendapat koreksi, mereka cepat melakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari mengawali analisis pembahasan berikut ini dipaparkan kondisi awal sebelum diterapkan kegiatan bermain peran dalam tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Selama ini kecerdasan linguistik anak di TK Al Ikhlah masih kurang optimal. Kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya kecerdasan linguistik bagi anak usia dini dan kurangnya tercipta kegiatan yang bervariasi. Selama ini kecerdasan linguistik hanya diukur dari kegiatan anak dalam mengerjakan LKA saja. Kegiatan bermain peran ini menyesuaikan dengan tema diantaranya tema profesi seperti berperan sebagai polisi, ada yang menjadi tentara, ada yang menjadi guru, ada petani juga bahkan menjadi pilot.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa kegiatan

bermain peran ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan bermain peran ini dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan berbahasa, serta dapat melatih kemampuan berekspresi dan mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik.

Kegiatan bermain peran dalam pembelajaran di PAUD sangatlah penting karena melatih kemampuan berbahasa anak usia dini. Pembelajaran bermain peran ini idealnya dilakukan pada kegiatan inti, karena pada umumnya kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan bermain peran melalui tahapan setelah anak duduk di kelas, guru mengajak anak-anak untuk melaksanakan persiapan bermain peran kemudian guru memberi intruksi peran yang akan dimainkan oleh anak-anak sesuai tema, seperti tema profesi, tema menirukan suara binatang. Melalui kegiatan bermain peran kecerdasan linguistik anak di TK Al Ikhlah mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pada saat guru memberikan kesempatan pada anak untuk memperagakan sesuai tema profesi. Anak-anak terlihat lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bermain peran karena disesuaikan dengan tema misalnya profesi. Disamping itu bermain peran dapat menunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengekspresikan melalui kata. Adapun respon guru mengenai kegiatan bermain peran adalah hal yang positif guna menstimulasi dan melatih kemampuan bahasa anak yang awalnya pasif menjadi aktif. Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator penggunaan kegiatan bermain peran sebagai stimulasi dari pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini.

Pembahasan

Kegiatan bermain peran ini melatih perkembangan kecerdasan linguistiknya, hal ini sesuai dikemukakan oleh Menurut Sujiono (2012) kecerdasan bahasa atau linguistik merupakan kemampuan seseorang mengolah kata, menggunakan kata dengan efektif dalam bentuk verbal maupun non verbal. Menurutnya, orang yang memiliki kecerdasan linguistik dengan bahasanya ia akan mudah meyakinkan orang lain, suka berargumentasi, dan jika ia adalah seorang pengajar, maka akan menyampaikan materi dengan bahasa yang efektif. Idealnya, seseorang dengan kecerdasan linguistik mampu menyimak dengan seksama, berbicara secara efektif, membaca dengan baik, dan menulis dengan terampil. Namun, tidak semua orang dengan kecerdasan linguistik memiliki keempat keterampilan tersebut, karena setiap orang memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda

Hasil analisis dari kegiatan bermain peran dalam pembelajaran anak-anak menjadi lebih aktif hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suyadi & Ulfah (2013) Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan berbeda-beda di sekitarnya. Adapun menurut Arief (2012) bahwa Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Hal ini senada dengan menurut Suyadi & Dahlia (2014) bahwa Kiat-kiat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini mencakup :a) Memperdengarkan dan memperkenalkan lagu anak-anak.(b) Bermain peran (c) Berdiskusi tentang berbagai hal yang ada disekitar anak (d)

Membacakan cerita atau mendongeng sesuai situasi dan kondisi (e) Mengajak anak berbicara sejak bayi(f) Permainan tebak kata(g) Memperkaya kosakata (h) Membuat pantun dan puisi sederhana. Hasil dari kegiatan bermain peran dapat menstimulasi kemampuan berbahasa, berekspresi dan berkomunikasi dengan baik, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Asis & Ifa (2014) bahwa siswa dimotivasi agar tampil menggambarkan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Siswa diarahkan untuk memperoleh kesempatan belajar, yaitu menyatakan perasaan, pikiran, gagasan dengan disertai berbagai gerakan sehingga dapat dipahami orang lain

Disisi lain Menurut Juniarti, Juniarti & Riyanto (2018) bahwa bermain peran merupakan pendekatan pembelajaran dimana para pemain yang menjadi tokoh-tokoh imajinasi atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan kreatifitas imajinasi dan penghayatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan, dan menjalankan fungsi tokoh yang dipegangnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kegiatan bermain peran dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak usia dini, maka dapat disimpulkan dari pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Kegiatan bermain peran dilakukan pada saat kegiatan inti dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan bermain peran ini disesuaikan dengan tema berbeda misalnya tema profesi dan binatang.
3. Hasil dari kegiatan bermain peran ini dapat menstimulasi kecerdasan linguistik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita.(2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Arief. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Asis & Ifa. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunawan, A.W. (2012). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Juniarti, F., Jumiatin, D., & Ariyanto, A. A. (2019). MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA DINI DI RA AL HIDAYAH BANDUNG. *CERIA (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(5), 1-6.
- Massardi & Yudhistira. (2012). *Pendidikan Karakter dengan Metode Sentra*.Jakarta: Esmass
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Moeslihatoen. (2004) *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Rineka Cipta
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suyadi & Dahlia. (2014). *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi & Ulfah. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tedjasaputra. (2001). *Bermain, dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo